

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

THE INFLUENCE OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TEAMS GAMES TOURNAMENT TYPE TO MATHEMATICS LEARNING RESULT

Oleh : Hana Jihan Atikah, SD Negeri Panjatan
1hanajihan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN Panjatan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah *quasi experimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group desain*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes. Hal penelitian menunjukkan rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen yaitu 75 (kategori baik) lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata posttest kelompok kontrol yaitu 61,42 (kategori cukup). Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai *t* hitung 2,095 lebih besar dari *t* tabel yaitu sebesar 2,060 ($2,095 > 2,060$) dan nilai signifikansi sebesar 0,046 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 pada taraf 5% ($0,046 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji-t tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* terhadap hasil belajar matematika materi perkalian dan pembagian pecahan pada siswa kelas V SD N Panjatan Kulon Progo tahun 2019/2020.

Kata kunci: *model pembelajaran kooperatif tipe TGT, hasil belajar matematika*

Abstract

This research aims to find out the influence of cooperative learning model TGT type to mathematics learning result of 5rd grade students at Panjatan State Elementary School. This research was a quasi experimental design with nonequivalent control group design's type. The result of the research shows that the mean posttest value of the experimental group that is 75 (good criteria) higher than the mean value of control group posttest that is 61,42 (enough criteria). Based on the result of t-test obtained t value 2,095 bigger than t table equal to 2,060 ($2,095 > 2,060$) and significance value equal to 0,046 less than significance value equal to 0,05 at level 5% ($0,046 < 0,05$). Based on the result of t-test showed significant influence on cooperative learning TGT type on multiplication and division of fractions of integer 5th grade students at Panjatan Kulon Progo Elementary School in year 2019/2020.

Keywords: *cooperative learning type TGT, mathematics learning result*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kekuatan dinamis dalam kehidupan setiap individu yang mempengaruhi perkembangan manusia. Terlebih lagi ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang begitu pesat. Penyelenggaraan pendidikan pada jenjang sekolah dasar bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk hidup bermasyarakat dan dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, maka tujuan pembelajaran matematika di sekolah dimaksudkan agar siswa tidak hanya terampil menggunakan matematika, tetapi dapat memberikan bekal kepada siswa dengan tekanan

penataan nalar dalam penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat dimana siswa tinggal. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar merupakan tahap pendidikan yang penting bagi

siswa, karena di sekolah dasar inilah diajarkan konsep-konsep dasar materi yang akan digunakan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, guru Sekolah Dasar memiliki peran yang penting dalam menanamkan dan memahami materi tersebut pada siswa. Mengingat karakteristik siswa SD yang berusia 7-12 tahun masih dalam tahapan bermain, Piaget (dalam Suharjo, 2006: 37), maka guru memiliki tugas untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan undang-undang dengan menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa bosan dan mendapatkan hasil pembelajaran yang baik dan dapat mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 5 SD N Panjatan, ketika pembelajaran berlangsung siswa terlihat kurang aktif dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran matematika. Sebagian siswa asik mengobrol dengan temannya ketika guru sedang menjelaskan materi. Hal tersebut dikarenakan guru melaksanakan pembelajaran yang masih didominasi dengan metode ceramah. Guru cenderung memberi tahu rumus secara langsung kepada siswa dan menghafalkannya. Secara garis besar kelebihan penggunaan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran adalah guru dalam waktu singkat dapat menyajikan materi pelajaran dengan jumlah besar dan memungkinkan guru untuk mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, kekurangan metode ceramah menjadikan proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru sementara peserta didik pasif dan cenderung menghafalkan semua sifat materi pelajaran sebagai fakta dan materi pelajaran hanya mampu

diingat sementara waktu sehingga tidak membantu peserta didik mengorganisasikan materi dalam ingatannya untuk jangka waktu yang panjang dan pada gilirannya akan mengurangi kreativitas mereka (Rianto, 2006:50). Untuk membuat siswa menjadi lebih memperhatikan dalam pembelajaran, guru juga terlihat menggunakan metode tanya jawab. Metode ini digunakan oleh guru untuk mengatasi siswa yang ramai, yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut. Akan tetapi, metode tersebut masih kurang efektif dikarenakan setelah menjawab pertanyaan dari guru, tidak lama kemudian siswa kembali mengobrol dengan temannya dan kurang memperhatikan pelajaran.

Cara guru dalam menyampaikan suatu pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam suatu mata pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 5 SD N Panjatan, salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa adalah matematika. Kebanyakan siswa menganggap bahwa pelajaran matematika memiliki banyak rumus dan angka yang harus dihafalkan dan menguras pikiran dalam pengerjaan soal-soalnya. Padahal, pelajaran matematika penting untuk dipahami oleh siswa karena berkaitan dengan mata pelajaran yang lain dan tidak lepas dari kehidupan sehari-hari. Permasalahan tentang rendahnya hasil belajar matematika juga terjadi pada siswa kelas V SD N Panjatan. Nilai rata-rata ujian akhir semester 1 mata pelajaran Matematika kelas 5 SD N Panjatan tahun ajaran 2018/2019 lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata pelajaran yang lain yaitu dengan nilai rata-rata Matematika 69, IPA 77, dan Bahasa Indonesia 79,5. Rendahnya nilai

hasil belajar Matematika siswa kelas 5 semester 1 tahun ajaran 2018/2019 tidak terlepas dari kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Melihat jumlah siswa pada kelas 5 SD N Panjatan sebanyak 30 siswa, hendaknya guru memilih model pembelajaran yang menekankan pada interaksi sosial antar siswa. Salah satu model pembelajaran yang berbasis sosial adalah model pembelajaran kooperatif. Hal tersebut didukung oleh Johnson dan Johnson (Huda, 2012: 265) yang menyatakan bahwa siswa yang bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama pada umumnya memiliki kemampuan akademik dan sosial yang memadai. Sejalan dengan pemikiran tersebut Nur Asma (2006: 26) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan kerja keras siswa, menjadi lebih giat dan lebih termotivasi. kelompok lainnya”.

Model pembelajaran kooperatif diperlukan untuk dapat mendorong siswa aktif dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournaments) yang berisi game akademik diharapkan mampu mendorong semua anggota kelompok untuk terlibat dalam pengerjaan tugas kelompoknya. “Dalam TGT setiap siswa ditempatkan dalam satu kelompok yang terdiri dari 3 orang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi” (Huda, 2012: 116). Melalui model pembelajaran tersebut siswa yang berkemampuan rendah dapat berperan aktif dalam pembelajaran melalui kelompoknya. Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas 5 SD N Panjatan belum

pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT, maka model tersebut dapat dicoba untuk digunakan dalam pembelajaran. TGT merupakan salah satu model pembelajaran yang mudah untuk diterapkan karena melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa ada perbedaan status, adanya peran tutor sebaya, dan mengandung unsur permainan dan reinforcement. Model pembelajaran TGT juga memiliki kelebihan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, memudahkan memahami pelajaran secara mendalam, dan menciptakan kondisi yang kondusif aktif dan rileks. Di samping itu dapat melatih siswa dalam bertanggung jawab, bekerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Game Tournament Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Panjatan Kulon Progo”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sanjaya (2014:85) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperimental Design. Sampel penelitian dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan model kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran. Kelompok kelas kontrol tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran tersebut, tetapi menggunakan pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan oleh guru yaitu menggunakan ceramah dan tanya jawab dengan materi pokok perkalian dan pembagian pecahan dan desimal.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 bulan Oktober 2019 di kelas V SD Negeri Panjatan yang terletak di Dusun IX, Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55655.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh kelas V di SD Negeri Panjatan pada semester gasal tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah 30 siswa. Kelas VA berjumlah 16 siswa dan kelas VB 14 siswa. Untuk menentukan kelompok kontrol dan eksperimen pada penelitian ini menggunakan teknik random dengan cara undian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengamati proses berjalannya penelitian. Oleh karena itu peneliti membuat lembar observasi kegiatan pembelajaran berdasarkan pada referensi dari karakteristik pembelajaran TGT.

Teknik tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar Matematika siswa kelas 5 SDN Panjatan. Teknik tes dalam penelitian ini adalah tes

hasil belajar Matematika yang digunakan selama dua kali, yaitu sebelum diberikan perlakuan(pre-test) eksperimen dan kelas kontrol. Tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda. Soal pada pre-test dan post-test merupakan soal yang sama untuk menghindari adanya pengaruh perbedaan kualitas instrumen dari perubahan pengetahuan dan pemahaman siswa setelah adanya perlakuan.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pada penelitian ini, dilakukan bukti validitas isi instrumen yang diperoleh dengan meminta pendapat dari ahli (judgment expert). Validasi tersebut mengacu pada SK dan KD. Keseluruhan instrumen penelitian akan dinyatakan valid atau tidak valid oleh ahli materi. Validitas dilakukan dengan expert judgment kepada dosen matematika di jurusan PGSD bernama bapak Drs. Purwono PA., M.Pd dengan hasil layak untuk digunakan.

Estimasi Reliabilitas dilakukan dengan estimasi coba kepada siswa sebanyak 27 siswa dari SDN Sungapan. Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah dengan menggunakan metode Cronbach Alpha. Menurut Sekaran dalam Priyatno (2013:30), pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas sebagai berikut:

Cronbach's alpha $< 0,60$ = reliabilitas buruk

Cronbach's alpha $0,60-0,79$ = reliabilitas diterima

Cronbach's alpha $0,8$ atau di atasnya = reliabilitas baik

Setelah dihitung dengan bantuan program SPSS didapat nilai Cronbach's alpha sebesar $0,871$ yang berarti reliable.

Teknik Analisis Data

Data hasil tes dianalisis menggunakan

analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan data yang telah diperoleh dari hasil tes awal dan tes akhir dalam kelompok eksperimen maupun kontrol.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji-t. Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji prasyarat, uji-t, dan analisis korelasi dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS 16 for windows. Uji normalitas ini menggunakan One-sample Kolmogorov-Smirnov pada SPSS 16 for windows. Data dikatakan berdistribusi normal jika pada output Kolmogorov-Smirnov harga koefisien Asymptotic Sig > dari nilai alpha yang ditentukan, yaitu 5%.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini memiliki variansi yang sama atau tidak. Data dikatakan homogen jika pada output Uji Levene > nilai tabel, atau harga koefisien Sig > dari nilai alpha yang ditentukan, yaitu 5%.

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji t. Uji ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis. Hipotesis alternative (H_a) penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Panjatan tahun 2019/2020 dan hipotesis nihil (H_0) yang diajukan dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Panjatan tahun 2019/2020. Kriteria yang digunakan dalam uji t adalah Taraf Signifikansi (α) = 0,05 atau 5%

H_0 diterima apabila Sig > 0,05, atau thitung < ttabel atau H_0 ditolak apabila Sig < 0,05 atau thitung > ttabel

Kriteria Penilaian

Tujuan dari pemberian kriteria penilaian adalah untuk membandingkan skor hasil belajar matematika dengan acuan yang relevan sedemikian rupa sehingga diperoleh suatu kualitas yang bersifat kuantitas (Ign. Masidjo, 1995: 149). Kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Klasifikasi Kategori Nilai Hasil Belajar Matematika

Huruf	Angka (0-100)	Predikat
A	85-100	Sangat Baik
B	70-84	Baik
C	55-69	Cukup
D	40-54	Kurang
E	0-39	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh berdasarkan hasil tes dan observasi penelitian. Data tes adalah data yang diperoleh dari data pre-test dan post-test terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa kelas V SD Negeri Panjatan.

Pretest dilakukan sebelum materi pembelajaran disampaikan untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing kelompok. Pada kelompok kontrol yaitu kelas VB dilakukan pada hari Senin, 14 Oktober 2019. Dari 14 siswa terdapat 1 siswa yang tidak dapat mengerjakan soal pre test, hasil tes dari 13 siswa diperoleh nilai pretest total sebesar 775 dengan rata-rata kelas sebesar 58, standar deviasi atau simpangan baku sebesar 16,7, sementara nilai tertinggi sebesar 85, dan nilai terendah sebesar 35.

Sedangkan pada kelompok eksperimen yaitu kelas VA dilakukan pada hari yang sama dengan pretest kelompok kontrol yaitu pada hari Senin, 14 Oktober 2019. Seluruh siswa yang berjumlah 16 anak, ada 3 anak yang mengikuti kegiatan lain dan tidak ikut mengerjakan soal pretest. Dari 13 siswa diperoleh nilai pretest total sebesar 770 dengan rata-rata kelas sebesar 59,2, standar deviasi atau simpangan baku sebesar 15,65, sementara nilai tertinggi sebesar 85, nilai terendah sebesar 40.

Setelah diberikan perlakuan pada kelompok kontrol dan eksperimen, selanjutnya dilakukan posttest. Posttest pada kelompok kontrol yaitu kelas VB dilakukan pada hari Senin, 21 Oktober 2019. Semua siswa dapat mengerjakan soal post test. Dari 14 siswa diperoleh nilai Posttest total sebesar 860 dengan rata-rata kelas sebesar 61,42 standar deviasi atau simpangan baku sebesar 16,45, sementara nilai tertinggi sebesar 85, nilai terendah sebesar 40. Sedangkan untuk posttest kelompok eksperimen yaitu kelas VA dilakukan pada hari Senin, 21 Oktober 2019. Hasil posttest dari 13 siswa diperoleh nilai Posttest total sebesar 975 dengan rata-rata kelas sebesar 75 standar deviasi atau simpangan baku sebesar 17,1, sementara nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 45.

Perbandingan hasil pretest dan posttest antara kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol dan Eksperimen

	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
--	------------------	---------------------

	Pre test	Post test	Pre test	Post test
Rata-rata	58	61,42	59,2	75
Standar Deviasi	16,7	16,45	15,65	17,1
Nilai Maksimum	35	40	40	45
Nilai Minimum	85	85	85	100

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar kelompok kontrol dari 58 menjadi 61,42 dengan selisih perubahan nilai 3,42, sedangkan rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen sebelum diberikan treatment menggunakan model pembelajaran TGT nilai rata-rata pretest sebesar 59,2 dan mengalami perubahan setelah diberikan treatment dengan nilai rata-rata posttest menjadi 75. Perbedaan atau selisih nilai rata-rata pretest dan posttest kelompok eksperimen sebesar 12,38. Data tersebut menunjukkan bahwa posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat perbedaan yang signifikan.

Observasi pelaksanaan penelitian dilakukan pada kelompok eksperimen dan control kelas VA dan VB. Observasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan model TGT dan metode pembelajaran konvensional dalam pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian pecahan. Pada kelompok kelas eksperimen, observasi dilakukan oleh guru kelas VI A. Berdasarkan lembar observasi selama tiga kali kegiatan pembelajaran dengan TGT pada kelompok eksperimen, guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, dimana semua poin atau langkah pembelajaran sudah dilaksanakan oleh guru tanpa ada satupun yang tertinggal. Observasi pada pertemuan pertama

kelompok eksperimen dilaksanakan pada tanggal 15, 16 dan 18 Oktober 2019. Secara keseluruhan langkah-langkah pembelajaran model TGT pada kelompok eksperimen sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran diawali dengan berdoa, melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran melibatkan siswa dalam kegiatan Teams Game Tournament tentang perkalian dan pembagian pecahan dengan kartu games. Guru menjelaskan sedikit tentang materi perkalian dan pembagian pecahan, kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4 siswa yang diberi nama kelompok lingkaran, kelompok segitiga, kelompok persegi, dan kelompok persegi panjang. Kemudian, setiap kelompok diberikan lembar kerja untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama-sama. Setelah kegiatan diskusi dilaksanakan, perwakilan siswa dalam setiap kelompok menuju meja tournament untuk melaksanakan tournament bersama dengan kelompok lain. Dalam kelompok tournament, setiap siswa mengambil kartu games secara serentak dan bergantian. Siswa yang tidak dapat menjawab soal dapat melemparkan soal tersebut kepada temannya. Apabila jawaban benar, maka siswa mendapatkan poin. Selanjutnya, guru memberikan tindak lanjut kepada siswa untuk berlatih mengerjakan soal di buku paket dan memberitahukan materi pembelajaran selanjutnya. Kegiatan diakhiri dengan perhitungan skor total tim dari pertemuan pertama dengan menghitung perolehan bintang yang didapatkan. Setiap tim mendapatkan reward berupa hadiah sesuai dengan bintang yang didapatkan.

Pada kelompok kelas kontrol, observasi dilakukan oleh teman sejawat peneliti. Berdasarkan lembar observasi selama tiga kali kegiatan pembelajaran matematika perkalian dan pembagian pecahan dengan metode konvensional yaitu ceramah, dikte, tanya jawab, pada kelompok control sebesar 75%. Observasi pembelajaran pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2019. Hasil yang diperoleh pelaksanaan pembelajaran dengan persentase 75%. Pembelajaran sudah berjalan dengan baik, namun terlihat selama pembelajaran siswa kurang dapat mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, bahkan banyak siswa yang ramai dan beraktivitas sendiri selama pembelajaran seperti dengan bermain kertas dan berbicara dengan temannya. Pembelajaran didominasi oleh guru yang menjelaskan materi, sementara siswa hanya diam dan mencatat sembari guru melakukan tanya jawab singkat. Siswa yang kurang pandai terlihat kurang menonjol dibandingkan dengan siswa yang dianggap pandai di kelas ketika menjawab soal atau maju di depan kelas. Selain itu dalam menjawab soal latihan yang diberikan guru, beberapa siswa lebih memilih untuk melihat jawaban teman sebangkunya dalam menyelesaikan soal, bahkan guru beberapa kali harus memaksa siswa untuk saling berdiskusi dengan teman apabila ada materi yang tidak mereka pahami. Pada pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 17 Oktober 2019. aktivitas pembelajaran di kelompok kontrol kurang lebih sama seperti pembelajaran pada pertemuan pertama dengan persentase 67%. Guru menjelaskan materi kemudian siswa memperhatikan dan menjawab latihan soal pada buku. Perbedaannya

No.	Data	Probabilitas (P) atau sig _{hitung}	Sig _{min}	Keterangan
1.	Pre test eksperimen	0,16	0,05	Data terdistribusi normal
	Pre test kontrol	0,200		Data terdistribusi normal
2.	Post test eksperimen	0,200		Data terdistribusi normal
	Post test kontrol	0,200		Data terdistribusi normal

adalah siswa terlihat lebih aktif karena didominasi dengan pengerjaan soal latihan di depan kelas, akan tetapi kondisi kelas masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan. Pada pertemuan ketiga, observasi dilaksanakan tanggal 18 Oktober 2019. Presentase kegiatan pembelajaran sebesar 75%. Pada pembelajaran di pertemuan ketiga terjadi perubahan yang cukup signifikan yang terlihat ketika siswa mulai aktif dalam melakukan tanya jawab dengan guru selama pembelajaran. Guru terlihat melemparkan berbagai macam pertanyaan kepada siswa sehingga siswa menjadi lebih memperhatikan. Kegiatan pembelajaran terlihat lebih fokus dan aktif.

Untuk menjawab hipotesis yang ada, maka dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS for windows 16. Rumus yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas ini dilakukan pada hasil pre test dan post test baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hasil dari uji normalitas pada kedua kelompok disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Pre Test dan Post Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok

Kontrol

Hasil uji normalitas menggunakan SPSS 16 diperoleh nilai signifikansi pada Kolmogorov-Smirnov pre test kelompok eksperimen sebesar 0,16 dan post test kelompok eksperimen sebesar 0,200. Nilai signifikansi pada Kolmogorov-Smirnov pre test kelompok kontrol sebesar 0,200 dan post test kelompok kontrol sebesar 0,200. Hasil uji normalitas menyatakan bahwa distribusi data normal. Hal ini ditunjukkan dengan Probabilitas > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilaksanakan setelah uji normalitas. Tujuannya adalah mengetahui apakah data berasal dari populasi bervariasi atau tidak. Uji homogenitas menggunakan rumus Levene's test. Hasil dari uji homogenitas yang diperoleh dengan bantuan program SPSS for windows 16 disajikan sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No	Data	Probabilitas /sig. hitung	Sig. min	Ket.
1	Pretest Hasil Belajar	0,737	0,05	Homogen
2	Posttest Hasil Belajar	0,551		Homogen

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh signifikansi untuk pretest pada kelompok eksperimen dan kontrol sebesar 0,737. Nilai signifikansi untuk posttest pada kelompok eksperimen dan kontrol sebesar 0,551. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil kedua kelompok dalam keadaan varian sama/homogen, karena mempunyai nilai signifikansi > 0,05.

Uji hipotesis dilakukan dengan cara

membandingkan hasil posttest antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hasil posttest yang diperoleh oleh kelompok eksperimen yaitu 75 berada pada kriteria hasil belajar baik. Sedangkan kelompok kontrol yaitu 61,42 berada pada kriteria hasil belajar cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran TGT dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional seperti apa yang biasa dilakukan oleh guru kelas.

Untuk memperkuat data perbandingan skor rata-rata post test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Uji t

Deskripsi	Eksperimen	Kontrol
Mean	75	61,42
N	13	14
t _{hitung}	2,095	
t _{tabel}	2,060	
Sig.	0,046	
Analisis	t _{hitung} > t _{tabel}	
Keterangan	Ho Ditolak	

Berdasarkan hasil analisis uji-t (t-test) menunjukkan bahwa nilai t hitung yaitu 2,095 dinyatakan lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,060. Nilai t_{hitung} > t_{tabel} (2,095 > 2,060) dan nilai signifikannya adalah 0,046 lebih kecil dari 0,05 (0,046 < 0,05) Ho ditolak. Artinya, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Teams Games Tournament terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Panjatan tahun 2019/2020.

Peran serta model dan metode pembelajaran

pada pembelajaran matematika di sekolah dasar dapat mendukung dalam terciptanya proses kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan. Penggunaan model dan metode pembelajaran yang bervariasi dapat mempermudah dalam menyampaikan materi juga mempermudah siswa untuk memahami materi sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 ditemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa, salah satunya yaitu siswa kesulitan dalam memahami materi perkalian dan pembagian pecahan. Hal tersebut dikarenakan dalam proses belajar mengajar, guru cenderung menyampaikan materi secara lisan atau berceramah, mendikte soal, dan guru belum menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa kurang aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu hal yang menyenangkan bagi anak-anak usia sekolah dasar adalah bermain dan berkelompok (Hurlock, 1994: 146). Dimana anak-anak akan merasa senang saat bermain karena hal tersebut mengasyikkan. Terkadang belajar menjadi hal yang membosankan bagi anak karena belajar tidak semenarik sebuah permainan. Dengan bermain dan berkelompok, anak akan merasa senang dan bebas mengekspresikan

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa, peneliti memberikan solusi untuk masalah yang berkaitan dengan materi perkalian dan pembagian pecahan berupa perlakuan atau treatment yang berbeda untuk membandingkan hasil belajar matematika siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Materi perkalian dan pembagian pecahan diajarkan dengan model pembelajaran

kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) karena materi perkalian dan pembagian pecahan merupakan materi yang membutuhkan pemahaman dan banyak latihan soal yang dapat lebih mudah dipahami bersama teman sebaya dan lebih menyenangkan dengan permainan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kelompok eksperimen, siswa merasa senang dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan karena kadanya diskusi dan tournament yang membuat siswa tertantang dan aktif. Siswa mengikuti pembelajaran dengan seksama, mencatat penjelasan guru dan materi yang dianggap penting, melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai instruksi guru, berani bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan atau belum paham terhadap intruksi atau materi yang diberikan.

Sedangkan pada kelompok kontrol yang menggunakan metode belajar konvensional berupa ceramah, tanya jawab, dikte soal, dan drill and practice. Dalam tiga kali pembelajaran oleh guru memiliki persentase 72,3 %. Hal tersebut dikarenakan dalam langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada kelompok kontrol masih terdapat beberapa langkah yang terlewat atau tidak dilakukan selama pembelajaran, seperti tidak dilakukannya pemberian apersepsi sebelum pembelajaran, tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, pembelajaran dilakukan secara individu dan tidak berkelompok, dan tidak menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama.

Penggunaan metode ceramah yang dilakukan di kelompok kontrol kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan tentang materi dari guru

dan mengerjakan soal latihan. Pembelajaran tidak berlangsung dalam kelompok-kelompok, sehingga siswa tidak dapat saling berdiskusi. Setelah selesai mengerjakan soal di buku paket, beberapa siswa maju untuk menuliskan jawabannya di papan tulis, dimana hal tersebut didominasi oleh siswa yang pandai saja. Pembahasan soal dilakukan oleh siswa dan guru secara bersama-sama. Selama pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang bosan dan kurang memperhatikan.

Pembelajaran yang didominasi dan terpusat pada guru dapat membuat siswa hanya terpaku pada guru dan buku saja, yang membuat siswa mudah lupa karena tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang dapat melibatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan melalui permainan tournament.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap dan aktivitas pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian pecahan pada kelompok eksperimen dengan TGT dapat meningkatkan keaktifan dan antusias pada kegiatan belajar, selain itu terdapat keterampilan yang dikembangkan yaitu keterampilan kerjasama, percaya diri, dan saling membantu antar teman. Sementara pada kelompok kontrol, analisis tersebut menunjukkan jika metode konvensional ceramah, tanya jawab, dan latihan soal membuat siswa kurang aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (Rusman, 2010: 206) yang menyatakan bahwa: (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan

sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa hasil tes belajar matematika kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Pada awal penelitian ini, dilakukan pretest untuk kelompok kontrol dan eksperimen. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang mencolok mengenai kondisi awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dapat diartikan bahwa nilai awal atau pretest antara kelompok eksperimen dan kontrol hampir sama atau seimbang.

Selanjutnya adalah pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen. Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen adalah dengan menggunakan model pembelajaran TGT oleh peneliti. Sedangkan untuk kelompok kontrol tetap dilakukan pembelajaran seperti biasanya atau konvensional oleh guru kelas. Setelah diberikan perlakuan atau pembelajaran, kelompok eksperimen dan kontrol diberikan posttest. Posttest tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diibarkan perlakuan.

Setelah diberikan perlakuan kedua kelompok diberikan posttest untuk mengetahui kondisi akhir hasil belajar siswa pada masing-masing kelompok. Data hasil posttest kelompok eksperimen diperoleh nilai tertinggi 100, nilai terendah 45 dan rata-rata 75. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai tertinggi 85, nilai terendah 40 dan rata-rata 61,42. Hal tersebut menunjukkan hasil belajar semakin baik

dibandingkan dengan kondisi awal (pretest) dengan diberikan perlakuan model pembelajaran Teams Games Tournament. Hal ini sejalan dengan pendapat Isjoni (2010: 16) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi, dapat memotivasi siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Pengujian dengan uji t sebagai analisis datanya menunjukkan hasil uji t pada skor rata-rata hasil belajar pada kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh nilai thitung > ttabel yaitu $2,095 > 2,060$ dan nilai signifikansinya adalah 0,046 yang lebih kecil dari dari 0,05. Jadi dapat dinyatakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika materi perkalian dan pembagian pecahan pada siswa kelas V SD N Panjatan Kulon Progo Tahun 2019/2020.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan metode pembelajaran cooperative tipe Teams Games Tournament terhadap hasil belajar matematika materi perkalian dan pembagian pecahan siswa kelas V SD Negeri Panjatan Kulon Progo Tahun Ajaran 2019/2020.

Saran

Hasil penelitian mengenai model TGT memberikan kontribusi yang berarti terhadap hasil belajar matematika materi perkalian dan

pembagian pecahan pada siswa kelas V SD Negeri Panjatan, terlihat pada nilai rata-rata posttest hasil belajar siswa kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Oleh karena itu, model pembelajaran TGT dapat dijadikan alternatif pembelajaran di kelas khususnya matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati & Mudjiono. (2006). Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta

Suharjo. (2006). Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar, Teori dan Praktek. Jakarta: Dirjen Dikti

Rianto, M. (2006). Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang. Dalam Adilah, Nida. 2017. Perbedaan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Metode Mind Map dengan Metode Ceramah. Hal 99. Banten : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Huda, M. (2014). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Asma, N. (2006). Model Pembelajaran Kooperatif. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Sanjaya, W. (2014). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : PT Kencana

Masidjo I. (1995). Penilaian Hasil Belajar Siswa Disekolah. Yogyakarta: Kanisius.

Hurlock, E. B. (1994). Psikologi Perkembangan (Terjemahan Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga. (Edisi 5 diterbitkan tahun 1980).

Rusman. (2008). Pengertian Pembelajaran. Rineka Cipta. Yogyakarta.

Isjoni. (2013). Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.